



## Implementasi Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di SD Negeri 07 Balingka

Ratna Rosima Wulandari<sup>1</sup>, Azwar Ananda<sup>2\*</sup>, Hasrul<sup>3</sup>, Junaidi Indrawadi<sup>4</sup>

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

<sup>2\*</sup>[ananda.azwar41272@gmail.com](mailto:ananda.azwar41272@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received Februari 2<sup>nd</sup> 2023

Revised March 15<sup>th</sup> 2023

Accepted June 1<sup>st</sup> 2023

#### Keywords:

Implementation  
Kampus Merdeka  
Students  
MBKM

### ABSTRACT

*This article aims to describe the implementation of the Teaching Campus Program Batch 1 Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) at SD Negeri 07 Balingka. The type of research used in this research is descriptive qualitative. The determination of informants in this study used a purposive sampling technique using data collection techniques including observation, interviews and documentation studies. Test the validity of the data in this study using data triangulation techniques. The data obtained were analyzed using data analysis techniques including data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that in the implementation of the Kamous Mengajar program Batch 1 at SD Negeri 07 Balingka there were stages in implementing the teaching campus namely the coordination stage, the observation stage, the planning stage, the activity program implementation stage and the reporting stage. In implementation, there are program activities including academic application, administrative application, application of technology adaptation and non-academic application. he reporting stage employed assessment instruments such as self-assessment, field supervisor assessment, teacher assessment, and peer assessment. During implementation there are supporting factors, namely good and clear communication, coordination and socialization. Meanwhile, the obstacles starting from the coordination stage to the reporting stage were lecture schedules that collided with campus teaching and the MBKM system had errors. The limitation of this study is that it does not show the inhibiting factors from the school side.*

*This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. ©2023 by the author(s).*



### Corresponding Author:

Azwar Ananda  
Universitas Negeri Padang  
[ananda.azwar41272@gmail.com](mailto:ananda.azwar41272@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena dapat memberikan perubahan stratifikasi sosial seseorang. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri agar dapat memiliki kekuatan dalam keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecakapan, kecerdasan, keterampilan dan perilaku akhlak mulia yang dibutuhkan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara”.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangatlah rendah, yaitu: berada dalam urutan 72 dari 78 negara di dunia berdasarkan survey Programme for International Student Assessment (PISA). Survey ini bertujuan untuk melihat perkembangan anak-anak dalam bidang literasi, numerasi dan sains (Alifah, 2021). Berdasarkan hal ini, pendidikan terus diupayakan oleh pemerintah untuk dapat ditingkatkan lagi dari segi: kualifikasi, mutu dan efisiensi pendidikan. Pendidikan di Indonesia diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan secara makro dengan menyediakan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan kompetitif (Hakim, 2016). Salah satu upaya dari pemerintah pada tahun 2020 yaitu mengeluarkan keputusan kebijakan merdeka belajar kampus merdeka melalui Permendikbud Nomor 3 tahun 2020.

Menurut (Prasandha, 2022), program kampus mengajar merupakan bentuk kontribusi nyata yang dijalankan oleh mahasiswa dibantu dengan dosen dalam memecahkan permasalahan pendidikan di Indonesia. Program ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, keahlian dan kepribadian mahasiswa sehingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Anwar, 2021). Sebelum diadakannya Kampus mengajar angkatan 1, Kemendikbud telah mengadakan program kampus mengajar perintis yang dilakukan pada tahun 2020. Program ini tergolong berhasil karena sebagai bentuk pengabdian universitas terutama dalam kondisi pandemi. Kampus mengajar angkatan 1 pada tahun 2021 ini dilakukan selama tiga bulan yaitu dari bulan Maret hingga bulan Juni yang diikuti 14.621 mahasiswa di Indonesia. Selain itu, sebanyak 2.080 dosen terlibat yang ditujukan ke 4.010 Sekolah Dasar di 458 kabupaten/kota di 34 provinsi Indonesia (Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka, 2021).

Salah satu Sekolah Dasar yang menjadi mitra pada program ini adalah SD Negeri 07 Balingka, Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam, Sumatera Barat. SD ini memiliki akreditasi C dimana apabila dilihat dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian berada di tingkat yang cukup. Sekolah yang memiliki akreditasi C ini menjadi sasaran kampus mengajar oleh Kemendikbud. Pelaksanaan program ini sendiri terdiri dari 3 bagian yaitu: kegiatan pembelajaran (tatap muka, kunjungan ke rumah siswa, dan daring), pelatihan teknologi yang membantu guru dalam pembuatan media ajar yang sesuai dengan kurikulum, dan membantu penyusunan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap administrasi (Anwar, 2021; Fatonah, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu melihat program kampus mengajar dan peran mahasiswa dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan yang mengamati dengan terjun ke lapangan langsung (Prasandha, 2022). Kajian merdeka belajar pada program kampus mengajar perintis (Rosita dan Damayanti, 2021; Widiyono, 2021), dan penelitian tentang implementasi Kampus Mengajar di daerah 3T (terdepan, tertinggal, dan terluar) di Indonesia (Khotimah, 2021). Namun, belum ada yang melihat bagaimana implementasi kampus mengajar angkatan 1 di SD Negeri 07 Balingka, Sumatera Barat.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif yaitu peneliti mendeskripsikan proses implementasi kampus mengajar angkatan 1 di SD Negeri 07 Balingka. Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan secara jelas mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di sekolah tersebut. Pengambilan informan dilakukan dengan *purposive sampling*, yang meliputi: kepala sekolah, guru-guru, pamong mahasiswa di sekolah, operator sekolah, dosen pembimbing lapangan, mahasiswa kampus mengajar dan siswa itu sendiri. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber sedangkan analisis data melalui empat tahapan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui bagaimana implementasi program kampus mengajar angkatan 1 di SD N 07 Balingka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program kampus mengajar dilakukan dengan mengikuti petunjuk dari buku saku utama mahasiswa kampus mengajar. Program ini memiliki tahapan pelaksanaan yang dijabarkan sebagai berikut:

Koordinasi adalah suatu usaha dalam hubungan kerja sama antar kelompok, instansi, unit dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu sehingga saling membantu melengkapi dan mengisi (Saefrudin, 2017). Tahap pertama dalam mengimplementasikan program kampus mengajar yaitu koordinasi. dilakukan mahasiswa ke berbagai *stakeholder* pendidikan. Mahasiswa kampus mengajar menjalin komunikasi awal ke dosen pembimbing lapangan, lalu mahasiswa juga melapor ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Agam. Dalam kegiatan ini mahasiswa menyampaikan maksud dan tujuan program kampus mengajar kemudian meminta surat pengantar yang akan dibawa ke sekolah sasaran. Setelah itu baru mahasiswa mendatangi sekolah sasaran SD Negeri 07 Balingka untuk koordinasi lanjutan. Mahasiswa memperkenalkan diri dengan membawa beberapa surat, yaitu dari: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemendikbud, surat persetujuan dari Universitas dan surat pengantar dari Dinas Pendidikan. Mahasiswa menjelaskan tujuan program kampus mengajar serta kegiatan yang dilakukan secara rinci.

Selanjutnya mahasiswa melakukan observasi. Observasi merupakan aktivitas kegiatan mencatat pada suatu gejala yang ditemukan, dengan bantuan instrumen dan merekam dengan tujuan ilmiah dan lainnya (Sidiq, 2019). Observasi merupakan proses dalam mengamati fenomena secara sistematis dari kegiatan manusia pada kegiatan langsung secara terus menerus dari fokus kegiatan untuk menghasilkan fakta. Pada tahap ini, mahasiswa mengamati keadaan dan lingkungan sekolah mulai dari visi misi sekolah, budaya akademik sekolah dan permasalahan siswa. Observasi penting untuk dilakukan karena sebelum mahasiswa terjun ke sekolah sasaran, mahasiswa perlu mengetahui keadaan sekolah dan masalah-masalah yang sedang dihadapi siswa maupun sekolah agar dapat memudahkan mahasiswa dalam menyusun perencanaan program.

Kemudian, mahasiswa melakukan perencanaan program. Proses ini penting karena dapat menentukan sarana, tujuan, petunjuk, alat, taksiran, pedoman yang menghasilkan program-program baru. Perencanaan membutuhkan penyesuaian dan tanggung jawab dalam proses tahapannya (Sagala, 2013). Mahasiswa membuat perencanaan program menyesuaikan dengan program yang ditentukan Kemendikbud. Perencanaan program kegiatan yang akan dilakukan mahasiswa kampus

mengajar di SD Negeri 07 Balingka terdiri dari akademik, adaptasi teknologi, administrasi sekolah, serta non akademik.

Proses implementasi program yang dijalankan di SD 07, diantaranya sebagai berikut:

1) Akademik

Kegiatan akademik dilakukan dengan menyampaikan dan menerima pemikiran, pendapat, gagasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dilakukan di kelas (Membara, 2014). Berdasarkan temuan penelitian selama di lapangan, peneliti menemukan fakta bahwa dalam mengimplementasikan program kampus mengajar, kegiatan akademik yang dilakukan berfokus pada kegiatan literasi dan numerasi. Mahasiswa bekerjasama dengan guru menerapkan metode pembelajaran yang berbeda dari biasanya untuk meningkatkan semangat siswa. Mahasiswa memfokuskan pada peningkatan literasi dan numerasi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* yang dipelajarinya di kampus. Tentunya kegiatan kampus mengajar ini mengacu pada materi ajar dalam buku penunjang dari Kemendikbud.

2) Adaptasi teknologi

Adaptasi teknologi merupakan usaha yang dilakukan manusia dalam menyesuaikan ilmu pengetahuan teknologi terhadap permasalahan dan dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi digunakan untuk meningkatkan nilai dan mewujudkan sesuatu secara rasional (Ritiauw, 2021). Mahasiswa memfokuskan media pembelajaran untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Mereka juga membantu guru dan siswa dalam penggunaan dasar teknologi. Guru merasa terbantu dalam merekap, menginput, mengolah nilai siswa menggunakan teknologi seperti: Microsoft Word dan Microsoft Excel. Selain daripada bahwa para guru sebelumnya juga telah mampu menggunakan teknologi, namun karena banyaknya pekerjaan, mereka merasa terbantu dengan adanya mahasiswa di sekolah mereka.

3) Administrasi sekolah

Kegiatan administrasi merupakan usaha mengelola kegiatan kependidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh suatu kelompok (Rico, 2023). Kegiatan administrasi yang dibantu oleh mahasiswa pada program kampus mengajar adalah memeriksa, merekap dan mengolah hasil penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Mahasiswa memfokuskan pada kegiatan administrasi seperti surat menyurat kesiswaan, administrasi dapodik serta memberikan layanan khusus seperti bimbingan koseling kepada siswa.

4) Non-akademik

Non-akademik merupakan kegiatan yang dilakukan diluar proses pembelajaran seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler (Safitri, 2021). Berdasarkan temuan penelitian selama di lapangan, peneliti menemukan fakta bahwa mahasiswa memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler dan mengelola perpustakaan pojok literasi untuk meningkatkan minat baca siswa.

Setelah berbagai kegiatan di atas, maka dilakukan evaluasi. Evaluasi merupakan proses penilaian yang dilakukan secara sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis dan menarik kesimpulan informasi sehingga dapat menentukan tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran (Dachliyani, 2019). Berdasarkan temuan penelitian selama di lapangan, evaluasi mencakup penilaian diri meliputi *logbook* kegiatan harian mahasiswa mulai dari datang ke sekolah sampai selesai sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan laporan mingguan mahasiswa yang diserahkan kepada guru pamong dan mahasiswa membuat dokumentasi kemudian melaporkannya ke dalam sistem MBKM. Setelah itu juga mahasiswa menulis laporan akhir yang terdiri dari: deskripsi mulai

dari tahap perencanaan program, pelaksanaan program dan analisis pelaksanaan program yang juga dilaporkan ke dalam sistem MBKM.

Penilaian dosen pembimbing lapangan dilakukan berdasarkan program kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa selama berada di sekolah, termasuk di dalamnya: cara mengajar dan etika kedisiplinan mahasiswa. Kemudian juga dilakukan instrumen penilaian rekan sejawat yaitu kerjasama yang dilakukan selama kegiatan kampus mengajar. Hal ini menjadi penting karena dibutuhkan rekan yang dapat bekerja sama sehingga perencanaan dapat berjalan sesuai dengan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Menurut (Akib, 2010), implementasi program dilakukan untuk melihat bukti kegiatan, terdapat tiga unsur yang perlu diperhatikan dalam hal ini yaitu: (1) kegiatan yang dilakukan harus memiliki tujuan yang diharapkan. (2) memiliki kelompok sasaran, biasanya adalah masyarakat yang akan menerima atau mengalami perubahan. (3) unsur pelaksana yaitu terdapat kelompok atau perorangan yang menjalankan program dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengawasan selama proses implementasi. Dalam program kampus mengajar, ketiga unsur ini sudah terpenuhi.

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Kampus Mengajar**

Selama proses koordinasi terdapat faktor yang mendukung terlaksananya program ini, seperti: komunikasi yang baik dengan *stakeholder*, yaitu: Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten, kepala sekolah, guru dan mahasiswa sendiri. Melalui dukungan dari para *stakeholder* dapat memperlancar tahap pelaksanaan kegiatan. Selain itu, insentif yang diterima oleh mahasiswa berupa konversi SKS dapat dianggap sebagai faktor pendukung terlaksananya program ini. Jika para pelaksana program memiliki sikap positif dalam mengimplementasikan program maka program tersebut akan terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, akan tetapi jika sikap pelaksana negatif maka implementasi program akan menghadapi kendala.

Pada tahap koordinasi ini, mahasiswa menjelaskan terkait program kampus mengajar ini. Hal ini dilakukan karena program ini baru dilaksanakan di SD N 07 Balingka dan belum pernah dilakukan sebelumnya. Pada awalnya, warga sekolah merasa kaget dengan kedatangan mahasiswa, akan tetapi setelah dijelaskan dengan baik, warga sekolah dapat menerima dengan terbuka dan memberikan daya tanggap yang positif. Hal ini membuat implementasi program kampus mengajar dapat efektif pelaksanaannya karena diterima baik oleh warga sekolah.

Namun, terdapat terdapat faktor penghambat dalam tahap koordinasi ini. Hal ini dikarenakan dosen pembimbing lapangan yang tidak bisa ikut ke sekolah sasaran. Komunikasi tidak hanya dari mahasiswa akan tetapi dari dosen pembimbing lapangan yang berkoordinasi langsung dengan pihak sekolah. Dalam proses koordinasi terdapat penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain dapat menentukan sasaran program dapat mengerti dan mengikuti program yang telah direncanakan. Pelaksana program dalam menyampaikan informasi harus memiliki bahasa yang mudah dimengerti dan jelas dalam menyampaikan pendapat. Komunikasi jika tidak baik dalam menyampaikannya dapat menyebabkan kesalahpahaman pada sasaran program. Komunikasi yang dilakukan oleh pelaksana program dapat melihat seberapa jauh pelaksana program bertanggung jawab dalam mengimplementasikan program. Adapun yang perlu diperhatikan dalam proses komunikasi diantaranya: (1) Transmisi, hal ini menyangkut proses penyampaian informasi program kampus mengajar kepada warga sekolah agar mendapatkan informasi dari sumber yang terpercaya. (2) Kejelasan, hal ini menyangkut pemahaman program yang akan diterima oleh para pelaksana sehingga isi program dapat dijalankan dengan baik. (3) Konsisten, hal ini menyangkut pada peraturan implementasi program yang tidak berubah-ubah sehingga tidak membingungkan para pelaksana (Yalia, 2014)

Implementasi program kampus mengajar menuntut adanya kerjasama dari berbagai pihak, oleh sebab itu apabila struktur birokrasi tidak kondusif maka akan menyebabkan program yang dijalankan tidak efektif. Peran mahasiswa dalam melaksanakan program kampus mengajar harusnya sejalan dengan kegiatan pembelajaran. Namun pada prakteknya, jadwal kampus mengajar bertepatan dengan ujian tengah semester mahasiswa yang dilaksanakan oleh pihak kampus. Hal ini seharusnya tidak terjadi apabila proses komunikasi dalam birokrasi dilakukan. Menurut (Winarno, 2005) terdapat dua hal yang mempengaruhi komunikasi dalam birokrasi, yaitu: (a) operasional baku, yaitu tuntutan dari dalam terkait implementasi program dan (b) fragmentasi, yaitu bagian dari tanggung jawab dalam sebuah bidang yang perlu diperhatikan karena akan mempengaruhi tanggung jawab dari pelaksana program lainnya.

Tanggung jawab dari pelaksana program kampus mengajar yaitu mahasiswa mengalami kesulitan dalam membagi peran antara perkuliahan di kelas dan program kampus mengajar sehingga mempengaruhi jalannya program yang dijalankan. Selain itu, dalam tahap pelaporan, mahasiswa menggunakan website MBKM yang sudah disiapkan oleh pihak kampus. Akan tetapi kenyataannya website tersebut mengalami error selama dua minggu dan tidak dapat diakses oleh mahasiswa. Hal ini menjadi faktor penghalang lancarnya program Kampus Mengajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi program Kampus Mengajar angkatan 1 di SD Negeri 07 Balingka, Sumatera Barat terdiri dari berbagai proses. Proses tersebut terdiri dari tahap: koordinasi, observasi, perencanaan program dan implementasi program. Program kampus mengajar bertujuan agar mahasiswa dapat mencoba hal baru di lapangan dan mahasiswa dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kompetensi literasi, numerasi dan sains. Di masing-masing tahap tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambat terlaksananya program. Seperti pada tahap koordinasi, dosen pembimbing lapangan tidak hadir di sekolah. Hal ini mengakibatkan tidak lancarnya tahap-tahap selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini adalah tidak memperlihatkan faktor penghambat dari sisi sekolah, misalnya: keterbatasan dana terhadap pelaksanaan program dan lain sebagainya.

## **REFERENSI**

- Akib, Haedar. "Implementasi kebijakan: apa, mengapa, dan bagaimana." *Jurnal Administrasi Publik* 1.1 (2010): 1-11.
- Alifah, Siti. (2021). Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia untuk mengejar ketertinggalan dari Negara lain. *Jurnal penelitian*. 5(1)
- Anwar, Rosyida Nurul. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*. 9 (1)
- Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Edisi ke Satu (2020). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 (2022). Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Dachliyani, L., & Sos, S. (2019). Instrumen yang sah: sebagai alat ukur keberhasilan suatu

Ratna Rosima Wulandari, Azwar Ananda, Hasrul, Junaidi Indrawadi. Implementasi Program Kampus Mengajar Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di SD Negeri 07 Balingka

evaluasi program diklat (evaluasi pembelajaran). MADIKA: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan, 5(1), 57-65.

Fatonah, Khusnul. Dkk. (2021). Implementasi Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta Nurani Jakarta. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*.5(4)

Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar 2021 Angkatan 1

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Panduan Program Kampus Mengajar 2021. Angkatan 1

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2021). Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka

Khotimah, Nurafni Rahayu. Dkk. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SD Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan. *Jurnal Sinar Sang Surya*. 5(2)

Membara, E. P., Yulianti, L., & Kanedi, I. (2014). Sistem Informasi Akademik Smp Negeri 2 Talang Empat Berbasis Web. *Jurnal Media Infotama*, 10(1).

Prasandha, Diyamon & Utomo, Asep Purwo Yudi. (2022). Evaluasi keterampilan dasar mengajar mahasiswa dalam program kampus mengajar angkatan 1 Tahun 2021. *Jurnal sastra Indonesia*. 11(1)

Rico, R., Ibnor, N., Ushansyah, U., & Fatimah, S. (2023). Implementasi Komunikasi Dan Ilmu Sosial Dasar Bagi Mahasiswa STAI Kuala Kapuas Di Era Globalisasi: Implementation of Communication & Basic Social Knowledge for STAI Kuala Kapuas Colleger in Globalization Era. *Anterior Jurnal*, 22(1), 86-93.

Ritiauw, S. P., Mahananingtyas, E., Silawanebessy, W. J., & Huliselan, A. (2021). Penerapan Model Value Clarification Technique (Vct) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Ambon. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 9(2), 87-102.

Rosita, Devi Ayu & Rini Damayanti. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. *Prima Magistra : Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2(1) 42–49. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.852>

Saefrudin, S. (2017). Pengorganisasian Dalam Manajemen. *Jurnal Al-Hikmah*, 5(2), 56-67.

Sagala, S. (2013). Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi Dan Pemberdayaan Potensi Sekolah Dalam Sistem Otonomi Sekolah. Alfabet. Bandung

Ratna Rosima Wulandari, Azwar Ananda, Hasrul, Junaidi Indrawadi. Implementasi Program Kampus Mengajar Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di SD Negeri 07 Balingka

Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Yalia, M. (2014). Implementasi Kebijakan Pengembangan Dan Pemberdayaan Lembaga Sosial Media Tradisional Di Jawa Barat. *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research*, 6(1), 149-160.

Winarno, B. (2005). Otonomi, Demokratisasi, dan Pembangunan Daerah. *Dialogue JIAKP*, 2(1).